

**LAPORAN UKURAN UTAMA (KEY METRICS)
PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
POSISI 31 DESEMBER 2025**

No	Deskripsi	PERIODE				
		Audited 31-Des-2025	30-Sep-2025	30-Jun-2025	31-Mar-2025	Audited 31-Des-2024
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	3.437.834	3.615.127	3.634.737	3.595.577	2.451.741
2	Modal Inti (Tier 1)	3.437.834	3.615.127	3.634.737	3.595.577	2.825.527
3	Total Modal	3.771.243	3.977.181	4.006.790	3.972.777	3.965.698
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	13.582.407	14.145.079	15.115.990	15.674.797	15.045.078
	Rasio Modal Berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	25,31%	25,56%	24,05%	22,94%	23,87%
6	Rasio Tier 1 (%)	25,31%	25,56%	24,05%	22,94%	23,87%
7	Rasio Total Modal	27,76%	28,12%	26,51%	25,34%	26,35%
	Tambahan CET 1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital consevation buffer (2.5% dari ATMR)(%)	0%	0%	0%	0%	0%
9	Countercyclical Buffer (0-2.5% dari ATMR) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
10	Capital surcharge untuk Bank Sistemik (1%-2.5%) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
11	Total CET 1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0%	0%	0%	0%	0%
12	Komponen CET 1 untuk buffer	20,81%	21,06%	19,55%	18,44%	19,37%
	Rasio Pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	27.335.362	33.016.451	29.936.886	30.060.615	29.889.926
14a	Nilai Rasio Pengungkit termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan Giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (%)	12,58%	10,95%	12,14%	11,96%	12,02%
14b	Nilai Rasio Pengungkit tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan Giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (%)	12,58%	10,95%	12,14%	11,96%	12,02%
14c	Nilai Rasio Pengungkit termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan Giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara Gross (%)	11,82%	10,40%	11,61%	11,51%	11,66%
14d	Nilai Rasio Pengungkit tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan Giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara Gross (%)	11,82%	10,40%	11,61%	11,51%	11,66%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid berkualitas tinggi (HQLA)	13.208.291	15.212.804	13.544.234	12.887.449	12.885.792
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	4.069.790	4.790.939	4.730.210	4.064.230	4.401.112
17	LCR (%)	324,54%	317,53%	286,33%	317,09%	292,78%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Rasio Pendanaan Stabil yang tersedia (ASF)	19.211.937	22.167.587	20.941.978	20.683.104	20.401.141
19	Rasio Pendanaan Stabil yang diperlukan (RSF)	15.020.618	15.015.961	14.534.397	15.202.511	11.641.169
20	NSFR (%)	127,90%	147,63%	144,09%	136,05%	175,25%

Analisis Kualitatif

1. Penurunan ATMR pada periode Desember dari periode September 2025 disebabkan terutama karena turunnya ATMR Kredit yang dipengaruhi antara lain masing karena menurunnya eksposur Tagihan pada Korporasi pada eksposur ATMR kredit sebesar Rp.790,91 Miliar (10,4 %) dan penurunan jumlah surat berharga pada perhitungan ATMR Pasar sebesar Rp.820,33 Miliar (55,75%).
2. Penurunan Rasio LCR pada periode Desember 2025 dari periode September 2025 disebabkan karena penurunan signifikan dari Aset Likuid Berkualitas Tinggi sebesar Rp.2,00 Triliun(13,18%)
Penurunan signifikan terjadi pada Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah dan BI sebesar Rp1,22 Triliun (18,14%) dari sebesar Rp.6,66 Triliun pada September 2025.
3. Rasio NSFR periode Desember 2025 mengalami penurunan sebesar 19,73% jika dibandingkan periode September 2025, hal ini antara lain disebabkan karena :
 - a. Total ASF mengalami penurunan sebesar Rp.2,96 Triliun (13,33%) dan Total RSF mengalami peningkatan sebesar Rp. 4,66 Miliar (0,03%)
 - b. Penurunan Total ASF dipengaruhi oleh menurunnya beberapa komponen, yaitu
 - Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi menurun sebesar Rp.2,24 Triliun;
 - Simpanan dari nasabah peroprangan & pendanaan dari nasabah usaha mikro dan kecil Rp505,46 Miliar;
 - Penurunan Komponen Modal sebesar Rp207,05 Miliar.
 - c. Peningkatan Total RSF antara lain terjadi karena perubahan beberapa komponen, yaitu:
 - Peningkatan Pinjaman kategori Lancar, Kurang Lancar, dan Dalam Perhatian Khusus sebesar Rp296,78 Miliar;